

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA EKSPRESIF ANAK AUTIS KELAS VII DI SKH
BINA CITRA ANAK KABUPATEN SERANG**

Fatya Putri Azzahra¹, Neti Asmiati², Reza Febri Abadi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten

¹fatyaputriazzahra@gmail.com, ²neti.asmiati@untirta.ac.id,

³rezafebriabadi@untirta.ac.id

ABSTRACT

The Use of Series of Picture Media in Improving the Expressive Language Skills of Autistic Children in Grade VII at the Bina Citra Anak Kindergarten in Serang Regency

This research is motivated by the problem of how to improve children's expressive language skills using picture series media. The purpose of this study was to improve the expressive language skills of seventh-grade autistic children at SKH Bina Citra Anak using picture series media. This study used an experimental method, namely Single Subject Research (SSR) with an A-B-A design. The conclusions of this study are: (1) Subject D's expressive language skills before treatment were very low based on baseline condition 1 (A1); (2) Subject D's expressive language skills during treatment increased compared to the analysis in the Intervention condition (B); (3) Subject D's expressive language skills after treatment increased to the adequate category as seen from baseline condition 2 (A2); (4) Subject D's expressive language skills increased based on the results of the inter-condition analysis: before treatment, the student's ability increased to the high category during treatment, and from the high category during treatment, it decreased to the adequate category after treatment. However, Subject D's score was higher than before treatment. Thus, the children's expressive language skills continued to improve after treatment, due to the influence of the intervention.

Keywords: *Expressive Language Skills, Picture Series Media, Autism*

ABSTRAK

Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Autis Kelas VII di SKH Bina Citra Anak Kabupaten Serang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah bagaimana meningkatkan kemampuan Bahasa ekspresif anak dengan menggunakan media gambar seri. Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan kemampuan Bahasa ekspresif anak autis kelas VII di SKH Bina Citra Anak menggunakan media gambar seri. Penelitian ini

menggunakan metode eksperimen yaitu menggunakan Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A. Kesimpulan penelitian ini: (1) kemampuan Bahasa ekspresif subjek D sebelum diberikan perlakuan sangat rendah berdasarkan pada kondisi baseline 1 (A1), (2) kemampuan Bahasa ekspresif subjek D selama diberikan perlakuan meningkat dari analisis dalam kondisi Intervensi (B), (3) kemampuan Bahasa ekspresif subjek D setelah diberikan perlakuan meningkat ke kategori cukup dilihat dari kondisi baseline 2 (A2), (4) peningkatan kemampuan Bahasa ekspresif subjek D berdasarkan hasil analisis antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan kemampuan murid sangat rendah, meningkat ke kategori tinggi selama diberikan perlakuan, dan dari kategori tinggi pada kondisi selama diberikan perlakuan menurun ke kategori cukup setelah diberikan perlakuan, akan tetapi nilai yang diperoleh subjek D lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian kemampuan Bahasa ekspresif anak setelah diberikan perlakuan tetap dikatakan meningkat, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian intervensi.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa Ekspresif, Media gambar seri, Autis

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Autis adalah suatu gangguan perkembangan neurobiologi yang serius pada anak menimbulkan tantangan dalam interaksi sosial, komunikasi baik verbal maupun non-verbal, dan pola perilaku. Gejalanya mulai muncul sebelum usia tiga tahun, mencirikan kecenderungan anak untuk hidup dalam dunianya sendiri. Anak autis sering mengalami kesulitan membentuk hubungan sosial dan komunikasi normal, serta cenderung menarik diri dari lingkungannya. Istilah autisme berasal dari kata "autos" yang berarti diri sendiri dan "isme" yang mengacu pada suatu aliran,

menunjukkan ketertarikan yang sangat dalam pada dunia internal mereka sendiri. Kondisi ini seringkali terlihat sejak usia balita, dengan keterlambatan dalam berbicara, masalah dalam interaksi sosial, dan kesulitan dalam permainan simbolik atau imajinatif. Anak autis mengalami kesulitan dalam berkomunikasi karena mereka mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya, sedangkan bahasa merupakan media utama dalam komunikasi. Apabila perkembangan bahasa mengalami hambatan, maka kemampuan komunikasi akan terhambat. Kemungkinan munculnya hambatan

tersebut karena anak autis mengalami hambatan dalam perkembangan perilakunya seperti kemampuan berbicara (komunikasi). Handojo (2003:20) menyatakan bahwa sekitar 50% anak yang didiagnosa mengalami gejala autisme mengalami kesulitan berkomunikasi hingga dewasa. Anak yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan dapat menyampaikan keinginan, pemikiran, atau informasi kepada orang lain. Bahasa adalah media yang diperlukan untuk berkomunikasi. Biasanya, keterampilan berbahasa siswa diperoleh secara alami, tetapi hal ini berbeda pada siswa autisme. Mereka membutuhkan metode khusus untuk meningkatkan keterampilan tersebut.

Kemampuan berbahasa ialah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau mengekspresikan sesuatu melalui kata-kata dan bahasa baik bersifat verbal, tulisan, simbol, isyarat, gerakan yang mana mereka mengungkapkan keinginan, pemikiran atau pendapatnya, menyampaikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan rata-rata dari siswa seusianya (Tiel:2016).

Intervensi dini dalam pengembangan kemampuan bahasa penting untuk mencegah dampak negatifnya pada aspek perkembangan lainnya. Penggunaan metode dan alat bantu menjadi perlu untuk merangsang kemampuan berbahasa anak autis, baik untuk mengenali lingkungan sekitar maupun untuk menyampaikan perasaan dan keinginan secara sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dari SKh Bina Citra Anak, terdapat anak autis kelas VII SMPLB yang belum memiliki kemampuan berbahasa ekspresif sehingga anak kesulitan dalam mengungkapkan atau menyampaikan keinginannya dan anak belum mampu mengucapkan rangkaian kata. Serta konsistensi perkembangan anak terganggu karena anak sudah tidak terapi. Anak mampu mengenali beberapa objek disekitarnya dan mampu melaksanakan beberapa perintah. Dengan demikian kemampuan yang belum dimiliki anak ialah belum mampu berbahasa secara aktif.

Kondisi ini menandakan diperlukan suatu sarana untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam berbahasa anak autis dengan mempertimbangkan kecenderungan mereka sebagai

visual learner. Salah satu media pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa adalah dengan menggunakan gambar seri.

Menurut Arief. S. Sadiman (2003:29) mengemukakan bahwa media gambar berseri adalah termasuk media visual, pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi verbal dan berfungsi menarik perhatian siswa dalam belajar. Maksudnya media gambar pada bidang yang tidak transparan, tetap berupa kartu-kartu gambar yang disajikan kepada anak dalam proses belajar mengajar. Gambar yang digunakan dapat berupa gambar yang dibuat di atas kertas karton dan dapat diperoleh dari media massa, yang penggunaannya sesuai dengan materi, karakteristik dan kemampuan anak. Penggunaan gambar seri dianggap efektif dalam proses pembelajaran, dimana serangkaian 2 hingga 6 gambar menceritakan suatu cerita yang membantu anak dalam mengembangkan alur pemikiran, baik dalam menulis paragraf, berbicara, bercerita, atau menjelaskan suatu kejadian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak autis kelas VII di SKh Bina Citra Anak, menggunakan pendekatan Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2018: 107) Metode penelitian eksperimen adalah “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek penelitian tunggal atau yang dikenal dengan istilah Single Subject Research (SSR). SSR adalah sebuah metode yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dengan memeriksa apakah ada efek dari perlakuan atau treatment yang diberikan kepada

subjek secara berulang. Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A, dengan komponen: (1) Baseline-1 (A1): pengukuran kondisi awal tanpa intervensi; (2) Intervensi (B): pemberian perlakuan menggunakan media gambar seri; dan (3) Baseline-2 (A2): pengukuran setelah intervensi dihentikan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seorang anak autis laki-laki berusia 13 tahun, kelas VII SMPLB di SKh Bina Citra Anak Kabupaten Serang. Subjek berinisial D dengan kemampuan Komunikasi yang rendah, hal ini didasari oleh kemampuan bahasa baik ekspresif yang kurang baik.

Subjek dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kesulitan dalam berbahasa ekspresif sehingga sulit mengutarakan perasaan, keinginan, serta menjawab pertanyaan sederhana.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrument penilaian yang digunakan yaitu, instrument tes unjuk kerja berupa tes kemampuan berbahasa ekspresif. Dalam tes ini yang diukur adalah

kemampuan berbahasa ekspresif anak. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan anak dalam memahami dan menyusun rangkaian bentuk kata menjadi kalimat untuk mengkomunikasikan keinginannya, Bentuk tes yang diberikan adalah tes unjuk kerja, dimana anak diminta untuk mengucapkan kata dan membuat kalimat dari gambar seri yang telah disediakan dan secara sederhana. Adapun bentuk tes kerja sebanyak 20 soal, dengan mengukur menggunakan skala nilai 0-2.

Setiap indikator dinilai menggunakan skala skor: 0 (anak tidak mampu menjawab/pasif), 1 (mampu menjawab dengan bantuan verbal), dan 2 (anak mampu menjawab dengan bantuan verbal). Skor yang diperoleh kemudian dihitung untuk mengetahui persentase capaian kemampuan subjek pada setiap sesi. Penggunaan skala penilaian ini bertujuan agar perkembangan subjek dapat diamati secara lebih sistematis dan terukur. Instrumen telah divalidasi oleh ahli sebelum digunakan.

Pengumpulan data dilakukan selama 12 sesi, yang terdiri atas 3 sesi

pada fase *baseline-1* (A1), 6 sesi pada fase intervensi (B), dan 3 sesi pada fase *baseline-2* (A2). Pada fase A1, peneliti mengukur kemampuan awal subjek tanpa perlakuan. Pada fase B, subjek diberikan pembelajaran menggunakan media gambar seri. Selanjutnya, pada fase A2 dilakukan pengukuran kembali setelah intervensi dihentikan untuk melihat keberlangsungan perubahan kemampuan subjek. Teknik pengumpulan data mencakup tes pengetahuan, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif adalah cara yang dilakukan dengan tujuan melihat sudah sejauh mana pengaruh intervensi sebelum menarik kesimpulan, sebagaimana menurut Sunanto, et al (2006:56): Tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan adalah analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Pada penelitian dengan kasus tunggal penggunaan statistik yang kompleks tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana. Tujuan analisis data adalah melihat sejauh mana pengaruh

intervensi penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak autis. Metode analisis visual yang digunakan yaitu ditampilkan dalam bentuk grafik. Tujuan menganalisis visual dengan menggunakan grafik adalah dapat lebih mudah menjelaskan dan menganalisis kemampuan berbahasa subjek dengan detail.

Analisis data menggunakan analisis visual grafik yang meliputi analisis dalam kondisi (panjang kondisi, kecenderungan arah, stabilitas, jejak data, dan level perubahan) serta analisis antar kondisi (variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah, perubahan stabilitas, perubahan level, dan data tumpang tindih/overlap) sesuai panduan Sunanto, dkk. (2006).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek Tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis melalui statistik deskriptif, dan disajikan dalam grafik. Data yang

dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan Bahasa ekspresif anak autis kelas VII di SKh Bina Citra Anak Kabupaten Serang pada *baseline* 1 (A1), pada saat *intervensi* (B) dan pada *baseline* 2 (A2) sebanyak 12 sesi.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil

Fase	Jumlah Sesi	Rata-rata Persentase	Rentang Skor
Baseline-1 (A1)	3	15%	0% – 20%
Intervensi (B)	6	67%	60% – 75%
Baseline-2 (A2)	3	65%	60% – 70%

Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan pada fase *baseline* 1 (A1) menampilkan data yang stabil dikarenakan data pada tabel yang didapatkan merupakan kemampuan alami anak sebelum diberikan *intervensi*. Pada sesi pertama sampai sesi ketiga memperoleh poin sebesar 6 dengan presentase 15%. Data pada fase *baseline* 1 (A1) diperoleh dari hasil pengamatan dan memberikan lembar kerja langsung kepada subjek di SKh Bina Citra Anak Kabupaten serang.

Pada fase *Intervensi* (B) menunjukkan adanya peningkatan, dapat dilihat dari data yang disajikan lebih besar dibandingkan dengan hasil data pada fase *baseline* 1 (A1)

dengan perolehan nilai atau poin 24, 26, 26, 27, 28, 30 hal ini menjadikan

peningkatan hasil pada fase *inntervensi* (B) naik menjadi beberapa Tingkat dengan presentase 60%, 65%, 65%, 68%, 70%, 75%, dengan rata-rata mean level 67,17%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa terjadi disebabkan adanya *intervensi* yaitu penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran anak.

Pada fase *baseline* 2 (A2) adalah kondisi Dimana anak sudah diberikan *intervensi* menggunakan media gambar seri. Pada fase *baseline* 2 (A2) dari sesi kesatu hingga sesi ketiga mendapatkan nilai yang sama yaitu sebesar 25 poin dengan presentasse 65%. Pada fase *baseline*

2 (A2) menunjukkan peningkatan yang stabil dibandingkan dengan kondisi anak Ketika belum diberikan *intervensi* (B) baseline 1 (A1). Hasil anak menunjukkan perkembangan Bahasa ekspresif dengan dapat mengucapkan beberapa kalimat yang sesuai dengan gambar seri yang diberikan sebanyak dengan mampu menjawab 13 soal dari 20 soal yang diberikan.

Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi meliputi kecenderungan arah, stabilitas, dan tingkat perubahan. Pada fase A1, menunjukan arah stabil dengan penampilan garis lurus arah mendatar (stabil) dengan persentase stabilitas 100% terbukti data yang didapatkan pada setiap sesi mulai dari sesi ke 1 sampai sesi ke 3. Pada fase baseline 1 (A1) data didapatkan dalam kondisi alami anak dengan tidak adanya *intervensi* yang diberikan. Pada fase B, data menunjukkan arah meningkat (meningkat) dengan persentase stabilitas 67% (variabel), Kecenderungan arah garis naik atau meningkat ini terbukti dari data yang didapatkan pada setiap sesi mulai dari sesi ke 1 sampai dengan sesi ke 6. Pada fase *intervensi* (B) anak sudah

mulai diberikan *intervensi* dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan Bahasa ekspresif. Pada fase A2, data kembali menunjukkan arah mendatar (stabil) dengan persentase stabilitas 100%. Fase baseline 2 (A2) ini menunjukkan kondisi alami anak tanpa adanya pemberian *intervensi* dan dapat dilihat pada fase baseline 2 (A2) ini pengaruh *intervensi* yang telah diberikan pada fase *intervensi* (B) dengan menggunakan media gambar seri.

Tingkat perubahan data pada fase A1 sebesar 0%, fase B sebesar 15%(menunjukkan peningkatan), dan fase A2 sebesar 0%. Perubahan level antara fase B dan A1 mencapai 45% (60%-15%), sedangkan antara A2 dan A1 mencapai 5% (65%-6%).

Analisis Antar Kondisi

Persentase overlap pada fase *intervensi* (B) dengan fase baseline 1 (A1) tidak menampilkan adanya data yang tumpang tindih (*Overlap*). Kemudian pada fase baseline 2 (A2) dengan fase *intervensi* (B) menampilkan adanya data yang tumpang tindih (*Overlap*) dengan jumlah 33%.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bisa dibilang berhasil dikarenakan adanya peningkatan dalam kemampuan Bahasa ekspresif subjek dengan menggunakan media gambar seri. Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan pada fase baseline 1 (A1) menampilkan data yang stabil dikarenakan data pada tabel yang didapatkan merupakan kemampuan alami anak sebelum diberikan intervensi.

Media gambar seri memiliki beberapa keunggulan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran anak autis. Pertama, Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata maksudnya adalah gambar berseri membantu mereka memahami urutan atau alur suatu percakapan atau aktivitas melalui gambar yang jelas dan terstruktur. Dengan kartu gambar, anak dapat belajar mengekspresikan kebutuhan, perasaan, atau pemikiran mereka. Misalnya, mereka bisa menunjuk pada gambar untuk menunjukkan apa yang mereka inginkan (Sadono, 2020).

hal ini dibuktikan dengan nilai pada fase *intervensi* (B) (67%) dengan fase baseline 2 (A2) (65%) yang menampilkan nilai meningkat dibandingkan pada fase baseline 1 (A1) (15%). Sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian SSR menurut Sunanto dkk. (2005) yaitu adanya perubahan pada level dan kecenderungan data setelah intervensi dihentikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh penelitian Fathor Rozi (2021) dengan judul "Penerapan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif". Penelitian ini menyimpulkan bahwa media gambar berseri cukup efektif dan sesuai diterapkan dalam proses pembelajaran, media gambar berseri yang digunakan dalam pembelajaran digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak didiknya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, penggunaan media gambar seri telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan Bahasa ekspresif anak autis. Media ini tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan Bahasa

ekspresif saja, tetapi juga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan. Media ini juga dapat digunakan secara berkelanjutan untuk pembelajaran berbahasa ekspresif.

Dalam penelitian ini, telah menampilkan jika penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan target aspek. Target aspek pada penelitian ini adalah kemampuan Bahasa ekspresif anak. Hal ini dapat dilihat dari mean yang menampilkan nilai presentase meningkat. Mean pada masing-masing fase dapat dilihat yakni pada fase baseline 1 (A1) mendapatkan data dengan nilai rata-rata presentase 15%, pada fase *intervensi* (B) dengan nilai rata-rata presentase 67% dan pada fase baseline 2 (A2) dengan nilai rata-rata presentase 65%. Pada perubahan level data penelitian menampilkan pada kondisi fase *intervensi* (B) ke fase baseline 1 (A1) memiliki perubahan poin yaitu +45. Pada fase *intervensi* (B) memiliki perubahan poin sebesar +5 poin. Data yang tumpang tindih (*Overlap*) pada target kemampuan Bahasa ekspresif pada fase *intervensi* (B) dengan fase baseline 1 (A1) tidak memiliki perubahan data. Sedangkan pada

fase baseline 2(A2) dengan fase *intervensi* (B) menampilkan adanya perubahan data yang tumpang tindih (*Overlap*) sebesar 33%.

Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk berkelanjutan menggunakan media ini, guru disarankan untuk mengintegrasikan media gambar seri dengan strategi pembelajaran lain, seperti aktivitas kelompok atau penggunaan alat bantu teknologi, untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Untuk penelitian selanjutnya, media gambar seri dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kemampuan Bahasa ekspresif pada anak, dan peneliti kiranya mengadakan penelitian pada subyek dengan jenis kebutuhan khusus yang lain misalnya pada anak yang memiliki hambatan inteligensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Arsyad, A. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Aziz, S. (2015). *Pendidikan seks anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: PT Gave Media.
- Benazir, A., dkk. (2013). Meningkatkan kemampuan komunikasi melalui media kartu gambar berseri bagi anak autis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 2(2).
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dudi Gunawan. *Hambatan komunikasi secara reseptif dan ekspresif* [File ppt]. Bandung: Jurusan PLB FIP UPI.
- Elizabeth, H. (1978). *Child development* (6th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Ginancar, A. S. (2008). *Panduan praktis mendidik anak autis: Menjadi orang tua istimewa* (Cet. 1). Jakarta: Dian Rakyat.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2009). *Exceptional learners: An introduction to special education*. Boston: Pearson.
- Koswara, D. (2015). *Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus autis*. Jakarta: Luxima.
- Mashar, R. (2015). *Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamuji. (2007). *Model terapi terpadu bagi anak autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Petters, T. (2011). *Panduan autisme terlengkap: Hubungan antara pengetahuan teoritis dan intervensi pendidikan bagi penyandang autis* (Edisi ketiga). Jakarta: Dian Rakyat.
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi pendidikan* (Edisi kedua, Alih bahasa: Tri Wibowo B. S.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunanto, J., dkk. (2005). *Pengantar penelitian dengan subyek tunggal*. Tsukuba: CRICED University of Tsukuba.
- Widiyati, W. (2015). Pembelajaran sensorimotor untuk anak autis di PAUD inklusi: Sebuah tinjauan psikologis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Yanti, W. N., & Efrina, E. (n.d.). Snake and ladder game: Solusi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak autis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 95.
- Yowono, J. (2012). *Memahami anak autistik*. Bandung: Alfabeta.